

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Dampak Penggunaan Handphone terhadap Akhlak Anak di Gampong Paya Unoe

Syarifah Rauzah ¹

¹ MAN 3 Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
syarifahrauzah@gmail.com

Received: 13 Maret 2024
Accepted: 20 May 2024
Published: 30 June 2024

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

Noble character is an essential part of children's education. In this era of technological advancement, children are increasingly vulnerable to behavioral deviations, one of which is through the use of mobile phones. Mobile phones have become a practical communication tool that many parents provide to their children to support smooth communication, especially for families without landline access or those living in areas with limited public telephone services. Additionally, mobile phones are useful for communicating with friends and accessing multimedia content, helping children stay technologically literate. However, mobile phone use also carries negative risks to children's character development, such as encouraging consumerist behavior, excessive spending on phone credit, game addiction, exposure to inappropriate content, and reduced social sensitivity. Therefore, guidance in mobile phone usage is necessary, particularly regarding consumption, credit usage, social behavior, and content control. This study was conducted in the village of Paya Unoe with the aim of examining the influence of mobile phones on children's character. The method used was random sampling, with 11 out of 44 children (25%) selected as samples using the ordinal random sampling technique.

Keywords: Children's character, mobile phone, technology impact

Abstrak

Akhlak terpuji merupakan bagian penting dalam pendidikan anak. Di era kemajuan teknologi, anak rentan terhadap penyimpangan perilaku, salah satunya melalui penggunaan handphone. Handphone menjadi alat komunikasi praktis yang banyak diberikan orang tua kepada anak untuk mendukung kelancaran komunikasi, terutama bagi keluarga yang belum memiliki telepon kabel atau tinggal di daerah dengan akses telepon umum terbatas. Selain itu, handphone juga berguna untuk komunikasi dengan teman dan akses multimedia yang membantu anak tidak tertinggal teknologi. Namun, penggunaan handphone juga membawa risiko negatif terhadap akhlak anak, seperti munculnya perilaku konsumtif, pemborosan pulsa, kecanduan game, akses konten negatif, serta menurunnya kepekaan sosial. Oleh karena itu, perlu pembinaan dalam penggunaannya, terutama terkait konsumsi, penggunaan pulsa, perilaku sosial, dan kontrol terhadap konten hiburan. Penelitian ini dilakukan di desa Paya Unoe dengan tujuan mengkaji pengaruh handphone terhadap akhlak anak. Metode yang digunakan adalah random sampling, dengan sampel sebanyak 11 dari 44 anak (25%), melalui teknik ordinal random sampling.

Kata Kunci: Akhlak anak, handphone, dampak teknologi



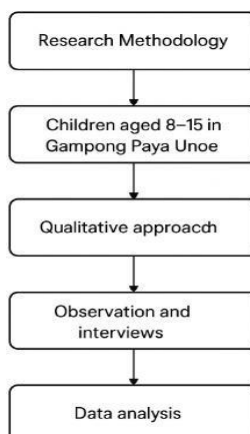
1. Pendahuluan

Pengaruh media terhadap anak kini sangat mengkhawatirkan, terutama karena banyak anak usia dini menghabiskan waktu berjam-jam dengan layar. Studi terbaru menunjukkan bahwa konsumsi media yang berlebihan dapat mengganggu aspek psikologis, fisik, dan perkembangan akhlak anak (Twenge & Campbell, 2018; Przybylski & Weinstein, 2019). Permainan berbasis kekerasan, konten digital yang tidak sesuai usia, serta penggunaan handphone secara bebas menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif (Coyne et al., 2020). Anak-anak mulai kehilangan nilai kesopanan, kejujuran, hingga munculnya sifat egois dan anti sosial (Radesky, Schumacher, & Zuckerman, 2020). Dampaknya, terjadi penurunan akademik dan meningkatnya sikap agresif (Domoff et al., 2017). Orang tua, guru, dan lingkungan memegang peran penting dalam membatasi serta membimbing penggunaan media (Nikken & Schols, 2016). Penyimpangan akhlak terjadi karena anak terpapar tontonan, game, dan komunikasi bebas melalui HP (Uhls et al., 2017). Ketidakterkendalian ini juga dapat memicu kerusakan moral sejak usia dini (Gottschalk, 2019). Oleh karena itu, pengawasan dan pembatasan penggunaan handphone menjadi krusial dalam pendidikan karakter anak (Radesky & Christakis, 2016; Blum-Ross & Livingstone, 2017). Penelitian ini berfokus pada anak usia 8-15 tahun di Gampong Paya Unoe.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam metode pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, serta pengaruhnya terhadap anak-anak usia 8–15 tahun (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti memahami makna di balik fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, (Jamil, M, 2021) (Moleong, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Aneuk Galong Baro, Kecamatan Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Timur. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik masyarakat religius dan pendidikan akhlak yang cukup aktif. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2024. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 8–15 tahun, orang tua, guru ngaji, dan tokoh masyarakat setempat. Objek penelitian adalah penerapan metode pendidikan akhlak, yaitu metode percakapan, cerita, perumpamaan, keteladanan, latihan, ibrah dan i'tibar, peringatan (mau'idhah), serta janji dan ancaman (targhib dan tarhib) (Hasanah, 2020). Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi pendidikan akhlak secara langsung, termasuk cara penyampaian nilai dan perilaku anak dalam keseharian (Sugiyono, 2017). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan anak-anak, orang tua, dan guru ngaji untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terhadap pendidikan akhlak yang diterapkan. Dokumentasi diperoleh dari catatan kegiatan keagamaan, modul pengajaran, hingga arsip program keagamaan anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap: 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model ini digunakan untuk menjamin data yang dikumpulkan dianalisis secara sistematis dan bermakna (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode, agar data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipercaya (Patton, 2007). Validitas data dalam penelitian kualitatif juga diperkuat melalui member checking, diskusi sejawat, dan audit trail (Yin, 2021).

Alur Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif



3. Hasil Penelitian

Dampak positif dan dampak negatif penggunaan handphone, berikut akan diuraikan terlebih dahulu jumlah sampel yang memiliki fasilitas Handphone.

Tabel 3.1 Keadaan sampel dalam menggunakan fasilitas handphone.

No	Pernyataan	Jumlah responden	Persentase	Keterangan
1	Menggunakan handphone	9	81	
2	Tidak menggunakan handphone	2	19	
3	Pernah menggunakan handphone	0	0	
4	Jumlah	11	100	

Sampel yang menggunakan handphone adalah 9 orang atau 81 % dari sampel penelitian, Responden mendapatkan fasilitas handphone dari orang tua, beli sendiri maupun hadiah, uraiannya adalah:

Tabel 3.2 Cara sampel mendapatkan fasilitas handphone.

No	Pernyataan	Jumlah responden	Persentase	Keterangan
1	Dari orang tua	8	89	
2	Beli sendiri	0	0	
3	Hadiah	1	11	
4	Jumlah	9	100	

Sampel yang menggunakan handphone, 89 % mendapatkan fasilitas dari orang tua. Artinya dari 9 orang sampel yang memiliki fasilitas handphone 8 orang mendapatkannya dari orang tua dan hanya 1 orang yang mendapatkan handphone sebagai hadiah dari kakak.

Pada umumnya orang tua berharap agar fasilitas handphone yang diberikan untuk anak agar komunikasi menjadi lancar. Kecemasan orang tua pada umumnya karena keruwetan lalu lintas, disamping kesibukan kedua orang tua yang bekerja di luar rumah, maka handphone dapat dimanfaatkan untuk mengontrol aktifitas anak seperti sekolah, les, rekreasi, informasi akademik anak di sekolah dan lain-lain. Apalagi dengan kondisi seperti saat ini, ketika orang tua dan anak mempunyai banyak kesibukan masing-masing sehingga waktu untuk bersama berkurang, keberadaan alat yang mempermudah komunikasi dirasa sangat membantu. Anak akan lebih mudah mengabarkan kepada orang tua jika terjadi sesuatu pada mereka di saat tidak bersama dengan orang tua, (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (Bapak Sayed Abdullah) tanggal 20 Februari 2024). Disamping itu handphone merupakan alat untuk kelancaran komunikasi dengan teman. Yaitu untuk mempercepat informasi-informasi yang berhubungan dengan sekolah, les, aktifitas ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lain. Handphone juga merupakan fasilitas untuk menjalin silaturahmi dengan teman, seperti mengirimkan undangan ulang tahun, mengirimkan ucapan selamat dan berita-berita lain.¹ Bahkan handphone juga merupakan sarana bergosip yang canggih, (Hasil wawancara dengan orang tua anak (Bapak Samsuar) tanggal 20 Februari 2024).

Kemajuan teknologi handphone telah menggeser fungsi telepon rumah, dimana hampir setiap keluarga memiliki fasilitas handphone, dengan alasan praktis dan selalu siaga. Handphone dapat dibawa dan selalu berada di dalam tas atau saku. Fenomena ini menyebabkan semakin berkurangnya telepon umum yang berfungsi, bahkan usaha wartepun telah jarang kita temui, (Hasil wawancara dengan orang tua anak (ibu Amna Yusra,ibu Wardiah) tanggal 23 Februari 2024). Hal ini juga menjadi salah satu alasan untuk diberikan fasilitas handphone bagi anak-anak. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut hasil penelitian tentang alasan/ manfaat/ dampak positif handphone:

Tabel 3.3 Manfaat atau dampak positif handphone bagi anak.

No	Alasan / manfaat / dampak positif handphone	Jumlah responden	Persentase	Keterangan
1	Untuk kelancaran komunikasi dengan orang tua	3	34	

2	Untuk kelancaran komunikasi dengan teman	5	56	
3	Karena sedikit telepon umum yang berfungsi dengan baik	1	11	
4	Jumlah	9	100	

Alasan/ manfaat/ dampak positif handphone bagi anak adalah untuk kelancaran komunikasi dengan teman. Selanjutnya untuk kelancaran komunikasi dengan orang tua dan karena sedikit telepon umum yang berfungsi dengan baik.

Di samping manfaat, penggunaan handphone oleh anak juga dapat mendatangkan berbagai pengaruh buruk. Diantaranya adalah informasi negatif bagi anak karena saat ini begitu banyak pesan dan gambar "khusus orang dewasa" yang beredar bebas. Informasi negatif ini tentu saja bisa mempengaruhi psikologis anak, sehingga membuat mereka tertarik untuk mencoba hal-hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan, Hasil wawancara dengan orang tua anak (ibu Amna Yusra,ibu Wardiah) tanggal 23 Februari 2024). Perilaku konsumtif juga mudah terpicu dalam penggunaan handphone ini. Begitu seringnya muncul jenis handphone baru, yang tidak hanya menawarkan teknologi yang mutakhir tapi juga design baru yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga menarik minat pengguna untuk gonta-ganti handphone. Belum lagi pemborosan pulsa karena adanya berbagai program yang mengundang pengguna handphone untuk berpartisipasi dengan pulsa premium yang biayanya 10 kali lipat pulsa biasa, (Wawancara dengan orang tua anak (Ibu Cutana) tanggal 24 Februari 2024). Data yang di dapat dari hasil penelitian menunjukkan :

Tabel 4.7. Dampak negatif atau mudharat fasilitas handphone bagi anak.

No	Dampak negatif handphone bagi anak	Jumlah jawaban responden			Jumlah
		Ya	Tidak	Kadang-kadang	
1	Perilaku konsumtif	1 (11,1 %)	6 (66,7%)	2 (22,2 %)	9 (100%)
2	Pemborosan pulsa	6 (66,6 %)	1(11,2 %)	2 (22,2 %)	9 (100%)
3	Akses hal-hal porno	2 (22,2%)	3 (33,4%)	4 (44,4 %)	9 (100%)
4	Anti sosial	3(33,3%)	3(63,4%)	3 (33,3 %)	9 (100%)
5	Games	5(55,5%)	1(11,2%)	3 (33,3%)	9 (100%)

Berdasarkan urutan data yang diperoleh, dampak negatif yang paling menonjol adalah pemborosan pulsa, selanjutnya games, sikap anti sosial, akses hal-hal porno dan perilaku konsumtif. Selain dampak negatif di atas, penggunaan handphone pada anak juga rentan terhadap bahaya. Baik bahaya perampokan maupun bahaya terhadap otak yang ditimbulkan oleh gelombang elektromagnetik handphone.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 11 responden, diketahui bahwa 81% anak menggunakan handphone, di mana sebagian besar (89%) memperoleh fasilitas tersebut dari orang tua. Pemberian handphone ini umumnya bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara orang tua dan anak, terutama mengingat kesibukan orang tua serta kondisi lalu lintas yang tidak menentu. Handphone dianggap sebagai sarana yang praktis dan selalu siap digunakan, menggantikan fungsi telepon rumah yang kini semakin jarang digunakan. Di sisi lain, manfaat utama yang dirasakan anak dari penggunaan handphone adalah untuk kelancaran komunikasi dengan teman (56%), komunikasi dengan orang tua (34%), serta sebagai alternatif dari sedikitnya telepon umum yang berfungsi (11%). Namun demikian, penggunaan handphone juga menimbulkan sejumlah dampak negatif. Dampak yang paling menonjol adalah pemborosan pulsa (66,6%), diikuti oleh kecanduan bermain game (55,5%), sikap anti sosial (33,3%), akses terhadap konten pornografi (22,2%), dan perilaku konsumtif (11,1%). Selain dampak psikologis dan sosial, handphone juga membawa risiko fisik seperti potensi perampokan serta dampak kesehatan dari gelombang elektromagnetik yang dipancarkannya. Oleh karena itu, meskipun handphone memberikan banyak manfaat terutama dalam hal komunikasi, penggunaannya tetap harus berada di bawah pengawasan dan bimbingan orang tua maupun pendidik agar manfaat yang diperoleh dapat lebih besar dibandingkan mudaratnya.

Referensi

- Blum-Ross, A., & Livingstone, S. (2017). "Sharenting," parent blogging, and the boundaries of the digital self. *Popular Communication*, 15(2), 110–125.
- Coyne, S. M., Rogers, A. A., Zurcher, J. D., Stockdale, L., & Booth, M. (2020). Does time spent using social media impact mental health?: An eight-year longitudinal study. *Computers in Human Behavior*, 104, 106160.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Domoff, S. E., Foley, R. P., Ferkel, R., & Affrunti, N. W. (2017). Screen media use and obesity risk factors in children and adolescents. *Children and Screens: Institute of Digital Media and Child Development*.
- Gottschalk, F. (2019). Impacts of technology use on children: Exploring literature on the brain, cognition and well-being. *OECD Education Working Papers*, No. 195.
- Hasan, M., & Nurhasanah, E. (2022). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter dalam keluarga Islami. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 200–210.
- Hasanah, U. (2020). Pendidikan akhlak anak dalam keluarga Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–55.
- Hidayatullah, A. (2021). Pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 87–96.
- Jamil, M., Refi, T. M., Wiriani, E., & Aziz, A. (2021). IbM Millenial Cerdas Keuangan bagi Siswa SMKN 1 di Kabupaten Aceh Timur. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 77-84.
- Maulana, I., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh kisah Qur'ani terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 45–56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., Yunus, M., & Alimuddin, A. (2021). Efektivitas metode targhib dan tarhib dalam pendidikan akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 120–131.
- Nikken, P., & Schols, M. (2016). How and why parents guide the media use of young children. *Journal of Child and Family Studies*, 24(11), 3423–3435.
- Patton, M. Q. (2007). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Przybylski, A. K., & Weinstein, N. (2019). Digital screen time limits and young children's psychological well-being: Evidence from a population-based study. *Child Development*, 90(1), e56–e65.
- Radesky, J. S., & Christakis, D. A. (2016). Increased screen time: Implications for early childhood development and behavior. *Pediatric Clinics*, 63(5), 827–839.
- Radesky, J. S., Schumacher, J., & Zuckerman, B. (2020). Mobile and interactive media use by young children: The good, the bad, and the unknown. *Pediatrics*, 135(1), 1–3.
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi metode latihan dalam pendidikan akhlak anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 33–42.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283.
- Uhls, Y. T., Ellison, N. B., & Subrahmanyam, K. (2017). Benefits and costs of social media in adolescence. *Pediatrics*, 140(Supplement_2), S67–S70.
- Yin, R. K. (2021). *Qualitative research from start to finish* (2nd ed.). The Guilford Press.

How Cites

Rauzah, S. (2024). Dampak Penggunaan Handphone terhadap Akhlak Anak di Gampong Paya Unoe. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 3(1), 6-10. DOI:<https://doi.org/10.58477/api.v3i1.255>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and

benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.